

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata kemampuan pemecahan masalah untuk kelas eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* sebesar 19,576 dan untuk kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh rata-rata sebesar 17,980. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata sebesar 17,960. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *creative problem solving* menghasilkan rata-rata prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *discovery learning* dan konvensional. Dari analisis data juga diperoleh p-value  $< 0,05$  yang berarti bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *creative problem solving* dan *discovery learning* serta pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Model *creative problem solving* dan *discovery learning* bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan pemecahan masalah matematis siswa, sehingga model *creative problem solving* dan *discovery learning* layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata kemampuan pemecahan masalah untuk peserta didik dengan motivasi tinggi = 18,63, motivasi belajar sedang = 18,63 dan motivasi belajar rendah = 18, 58. Dari analisis data diperoleh p-value  $< 0.05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar tinggi, motivasi belajar sedang, dan motivasi belajar

rendah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Motivasi belajar termasuk factor yang mempengaruhi dan mendukung prestasi belajar.

3. Dari analisis diperoleh  $p\text{-value} > 0.05$  yang berarti bahwa tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Factor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu bagaimana guru mengajar dengan model-model yang tepat dan motivasi belajar siswa.

## **5.2 Implikasi**

Dari kesimpulan penelitian diatas, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis
  - a. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan kerja berisi gambaran yang tersusun secara sistematis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara baik. Setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik sendiri serta kelebihan dan kekurangannya masing-masing khususnya dalam pemecahan masalah matematis. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah adalah model pembelajaran CPS dan discovery learning karena model ini dapat melatih siswa untuk menemukan solusi dalam suatu masalah yang diberikan serta mengidentifikasi dan melakukan, dan mengimplementasikan rencana penyelesaian.
  - b. Tingkat motivasi belajar siswa tidak sama diantaranya ada yang tinggi, sedang, maupun rendah. Definisi motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang

untuk melakukan suatu hal agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Motivasi ini banyak sekali yang mempengaruhinya baik dari internal maupun eksternal, contohnya seperti pengaruh kelompok belajar, model yang digunakan, cara mengajar guru, dan lain-lain.

## 2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran creative problem solving merupakan alternative dalam pembelajaran matematika selain itu model discovery learning juga lumayan efektif dalam pembelajaran matematika. Seorang guru matematika juga harus memperhatikan motivasi belajar dari siswa dengan demikian siswa akan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru.

## 5.3 Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika, berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi guru mata pelajaran matematika dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan motivasi belajarsiswa, serta menerapkan model pembelajaran CPS ataupun *discovery learning* yang membantu meningkatkan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Motivasi siswa dalam belajar harus diperhatikan, karena dengan motivasi belajar guru dapat menentukan strategi, metode dan media yang sesuai.
3. Bila menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) ataupun *Discovery Learning* hendaknya jangan sampai menimbulkan salah konsep (*misconception*).
4. Untuk memperhatikan motivasi belajar hendaknya melakukan tes tingkat motivasi belajar dan ada usaha –usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.